

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPTS  
MELALUI BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PPKn DI SMP NEGERI 24 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/1018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

**JUWAIRIYAH**  
**1402060039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

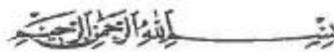


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 29 Agustus 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Juwairiyah  
NPM : 1402060039  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scripts Melalui Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

*dto*

Sekretaris

*[Signature]*

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dra. Hj. Svamsuvurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, SH, MH
2. Kopravi Nst, SH, M.Pd
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. *[Signature]*  
2. *[Signature]*  
3. *[Signature]*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Juwariyah  
NPM : 1402060039  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scripts Melalui Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Dra. Jamlia, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Juwairiyah  
N.P.M : 1402060039  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Melalui Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Juwairiyah

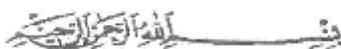
Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: [fkip@unsu.ac.id](mailto:fkip@unsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juwariyah  
NPM : 1402060039  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scripts Melalui Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/3 - 14/3	Revisi: Pembahasan hasil Penelitian.		
14/3 - 15/3	Pembahasan kesimpulan dan daftar pustaka.		
15/3 - 16/3	Pembahasan Abstrak dan Daftar Isi.		
16/3 - 18/3	Ditandatangani setelah revisi selesai.		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuiddin, SH, M.Hum

Medan, Maret 2018  
Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

## ABSTRAK

**JUWAIRIYAH, NPM : 1402060039, Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* Melalui Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn SMP Negeri 24 Medan T.P 2017/2018.**

Rumusan Masalah Penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* dalam proses pembelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 24 Medan. Apakah penggunaan *Cooperative Scripts* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di Kelas VII SMP Negeri 24 Medan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian Tes yang berbentuk (essay test) dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Medan. Melalui Penggunaan *Cooperative Scripts*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Medan. Yang terdiri dari dua Kelas berjumlah 47 siswa. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Medan. Yang terdiri satu kelas berjumlah 21 siswa. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa . Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa penguasaan pada materi pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat ketuntasan evaluasi siswa sebelum menggunakan *Cooperative Scripts* Pada Tes Awal yaitu 19,05%, pada siklus I meningkatkan menjadi 71,43% kemudian terjadi Peningkatan yang sangat memuaskan pada siklus II yaitu menjadi 90,48%.

**Kata Kunci : Penggunaan *Cooperative Scripts*, Hasil belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahil'alam, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayat serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scripts Melalui Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Di Smp Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**" sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta **Zuhri Arnanda Siregar**, dan Ibunda tersayang **Sarifah Lubis** yang telah membesarkan dan mendidik saya memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang semangat serta segala ilmu kehidupan yang telah diberikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Bapak Lahmuddin, SH, M.Hum** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Hotma Siregar, SH, MH** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku pembimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Kak saya Syahrída Nur Siregar S.pd dan Kak saya Nila Rahmi dan Abang saya Muhammad Iyan Kamarulloh S.P dan Adik saya Fatimah Zahra Siregar yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya, selalu memberikan dukungan nasehat sehingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi.

8. Kepada teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kelas A-Pagi 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Neny Suriyani, Suci Aulia Endang Sari, Yuni Saputri S.s, Juni Hakiki, terimah kasih buat doa dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta masukan berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini

*Wassalau'Alaikum Waramatullahi Wabarakatuh*

Medan, April 2018  
Penulis

**Juwairiyah**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Model pembelajaran.....	12
1.1 Model Pembelajaran.....	8
1.2 Model Pembelajaran <i>Cooperative Scripts</i> .....	12
2. Belajar Kelompok.....	14
2.1 Pengertian kelompok .....	14
2.2 Ciri- Ciri Kelompok .....	15
2.3 Jenis Kelompok.....	16

2.4 Bentuk kelompok .....	17
3. Hasil Belajar.....	18
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar.....	19
5. Materi Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Norma .....	20
2. Macam –Macam Norma.....	21
3. Arti Penting Norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegar .	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi Waktu Penelitian .....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
C. Jenis Penelitian .....	28
D. Defenisi Operasional.....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Identitas Sekolah.....	38
2. Visi dan Misi .....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Tes Awal.....	40
2. Deskripsi Siklus I.....	43
3. Deskripsi Siklus II.....	48

4. Hasil Observasi Pada Siklus II .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Siklus I.....	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Siklus II.....	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Awal .....	41
Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Tes Awal.....	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Siklus I.....	44
Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Tes Siklus I .....	45
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I.....	46
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Siklus II.....	50
Tabel 4.7 Ringkasan Nilai Tes Siklus II.....	50
Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 2.2 Model Penelitian Tindakan Kelas .....	28
Gambar 4.2 Diagram ketuntasan Pada Tes Awal.....	42
Gambar 4.3 Diagram ketuntasan Pada Siklus I.....	45
Gambar 4.4 Diagram Observasi Pada Siklus I.....	47
Gambar 4.5 Ketuntasan pada Siklus II .....	51
Gambar 4.6 Hasil Observasi Siklus II .....	53
Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Silabus
2. RPP
3. Soal Dan Jawaban Siklus I
4. Soal Dan Jawaban Siklus II
5. Nilai Tes Awal
6. Nilai Siklus I
7. Nilai Siklus II
8. Lembar Observasi Pada Siklus I
9. Lembar Observasi Pada Siklus II
10. Format K1
11. Format K2
12. Format K3
13. Surat Keterangan Seminar Proposal
14. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
15. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
16. Permohonan Perubahan Judul Skripsi
17. Surat Pernyataan Plagiat
18. Surat Mohon Izin Riset
19. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
20. Surat Keterangan Perpustakaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, menyebutkan: pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disekolah tujuan pendidikan dioperasionalkan menjadi tujuan pembelajaran dari bidang studi yang diberikan guru di kelas, diantaranya pembelajaran PPKn yang mengiringi siswa memiliki kemampuan berpikir objektif, kritis, cermat dan logis. Untuk memenuhi tujuan tersebut, kemampuan utama dan pertama yang harus

dimiliki setiap peserta didik adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran PPKn dapat dinilai salah satunya dari keberhasilan siswa dalam memahami PPKn dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan ataupun masalah yang ada di dalam pelajaran PPKn maupun dalam ilmu- ilmu lain dan diukur dengan tes hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ada hasil belajar PPKn masih rendah. Rendahnya hasil ditunjukkan antara lain dengan rendahnya nilai PPKn baik dalam raport, ulangan harian dan sebagainya, sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai Hasil belajar siswa yang tertera pada tabel masih tergolong rendah, dari 21siswa hanya 10 yang dinyatakan lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 15 siswa.

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar Siswa PPKn**

<b>No</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	6 orang	$\geq 70 - 100$
2	4 orang	70
3	11 orang	$\leq 70$
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>21Orang</b>

**Sumber SMP Negeri 24 Medan**

Dari hasil pantauan peneliti, rendahnya nilai para siswa disebabkan karena kurangnya minat siswa pada materi yang disampaikan guru PPKn di sekolah SMP Negeri 24 Medan karena model pembelajaran masih menggunakan model satu arah (ceramah). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencoba menerapkan

model pembelajaran *cooperative Scripts* melalui belajar kelompok sehingga diharapkan dengan model ini siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Menurut Aris Shoimin (2014: 44) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah “secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif”.

Menurut Miftahul Huda (2014: 213) model pembelajaran *cooperative script* adalah “salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari”.

Peneliti yang menggunakan model *cooperative script* melalui belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PPKn berharap dalam mengubah siswa menjadi paham dan menguasai pelajaran PPKn tersebut. Jika tinjau dari siswa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain sikap dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa, kemampuan berprestasi, bakat, kemampuan verbal, kemampuan non verbal, Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor guru, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan sosial, dalam pelajaran PPKn.

Berdasarkan gejala-gejala yang terjadi dan mengingat pentingnya penguasaan PPKn oleh siswa, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan tipe pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas kelompoknya.

Berdasarkan analisa peneliti sementara, bahwa gejala-gejala tersebut di atas terjadi karena kurangnya variasi guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, diantaranya adalah pembelajaran *Cooperative Scripts*.

Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah menemukan model pembelajaran yang baru sehingga akan menarik minat siswa dalam hal belajar PPKn. Disini peneliti berinisiatif untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Scripts* dalam meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Scripts* melalui Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa pada materi yang disampaikan guru PPKn.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih metode satu arah (ceramah).
3. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan media pembelajaran.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 24 Medan..
5. Rendahnya pemahaman dan penguasaan pelajaran PPKn siswa SMP Negeri 24 Medan.
6. Karna sering berganti kurikulum sehingga membuat para guru bingung.

## **C. Batasan Masalah**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Adapun batasan masalah dalam peneliti ini:

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Scripts* terhadap rendahnya hasil belajar mata pelajaran PPKn dikelas VII- E SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran dibatasi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Scripts* mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII-E di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

“Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Scripts* melalui belajar kelompok dapat meningkatkan Hasil belajar PPKn di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Scripts* melalui belajar kelompok dapat meningkatkan Hasil belajar PPKn di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan pembelajaran pada penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah/lembaga pendidikan; hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam inovasi pembelajaran PPKn disekolah dan untuk menambah keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran cooperative scripts.
2. Bagi peneliti; hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi program studi; untuk menambah perbendaharaan perpustakaan tentang penerapan model pembelajaran *cooperative scripts* melalui belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PPKn.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

###### **1.1 Model Pembelajaran**

Menurut Miftahul Huda (2014: 2) pembelajaran adalah “bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan level yang berbeda-beda, secara individu, kolektif, ataupun sosial”.

Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Terdapat 4 pilar pembelajaran yang telah dirumuskan UNESCO yaitu:

1. *Learning to know*, mengandung pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar. Dengan proses belajar siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari yang harus dipelajari itu. Dengan kemampuan itu memungkinkan proses

belajar tidak akan berhenti atau terbatas disekolah saja, akan tetapi memungkinkan siswa akan secara terus menerus belajar dan belajar.

2. *Learning to do*, mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global. Kompetensi yang akan dimiliki manakala anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian *learning to do* juga berarti proses pembelajaran berorientasi kepada pengalaman.
3. *Learning to be*, mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, dengan kata lain belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggungjawab serta menyadari akan kekurangan dan kelemahannya.
4. *Learning to live together*, adalah belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global dimana manusia baik secara individual maupun secara kelompok tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mengasingkan diri bersama kelompoknya.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 239) pembelajaran juga merupakan “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang akan dikehendaki dapat tercapai. Banyak para ahli pendidikan mengungkapkan berbagai pendapatnya mengenai pengertian model pembelajaran.

Menurut Fathurahman (2015: 30) model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Menurut Triyanto (2014: 51) model pembelajaran adalah “suatu perencanaan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari pada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model

pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran tidak terlepas dari kata strategi atau model pembelajaran identik dengan istilah strategi. Model pembelajaran dan strategi merupakan satu yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus beriringan, sejalan, dan saling mempengaruhi. Istilah strategi itu sendiri dapat diuraikan sebagai taktik atau suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu strategi dalam pembelajaran dapat diefisienkan sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama, terpadu untuk menciptakan hasil belajar yang diinginkan guru dan siswa. Agar tujuan pendidikan yang telah disusun dapat secara optimal tercapai, maka perlu suatu metode yang diterapkan tersebut. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa dalam satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

Setiap model pembelajaran tidak bisa disusun secara sembarangan, tetapi harus disusun secara sistematis. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## 1.2 Model Pembelajaran *Cooperative Scripts*

Menurut Aris Shoimin (2014: 44) model pembelajaran *cooperative script* adalah “pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas”.

Menurut Istana (2015: 15) menyatakan *Cooperative Scripts* adalah “merupakan penyampaian materi ajar yang awali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing”.

Guru selaku pengelola proses belajar mengajar didalam kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada dasarnya dapat mempergunakan berbagai macam model pembelajaran. Namun pemilihan model selayaknya memperhatikan kesesuaian antara model dengan mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai secara maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Scripts*.

Model Pembelajaran Coopertive Scripts adalah model belajar dimana siswa bekerja sama berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Disamping itu, model pembelajaran ini lebih memberikan keuntungan kepada siswa karena lebih mengarah kepada

terbentuknya kemandirian belajar siswa dan masih dibawah bimbingan dan arahan guru dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, namun tetap memberikan kebebasan berekspresi dalam belajar.

Adapun Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Scripts* adalah :

- a. Melatih ketelitian dan kecermatan siswa.
- b. Setiap siswa mendapat peran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.
- d. Melatih siswa dalam mengemukakan pendapat walaupun hanya dengan pasangannya.
- e. Siswa lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran agar menjadi pembicara ataupun pendengar yang baik serta dapat mengoreksi kesalahan siswa lainnya.

Akan tetapi, model pembelajaran *Cooperative scripts* ini juga memiliki kekurangan, yang antara lain adalah:

1. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
2. Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3. Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.

4. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
5. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok. (Miftahul Huda, 2014: 214-215)

Dalam pembelajaran *Cooperative Scripts*, guru dan siswa mempunyai peranan masing-masing, yaitu: (a) memberikan penjelasan kepada siswa mengenai LKS sebelum mereka mulai mengerjakannya, (b) mengawasi kegiatan belajar siswa sebelum pelajaran berlangsung, (c) memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa sesuai dengan perbedaannya masing-masing siswa. Dengan kata lain, memberikan penyagaan kepada siswa yang cepat (Cerdas) dan memberikan remedial kepada siswa yang lamban (kurang cerdas), (d) memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan (e) menentukan program yang akan diikuti siswa selanjutnya.

## **2. Belajar Kelompok**

### **2.1 Kelompok**

Menurut Bambang Syamsul Arifin (2015: 21) mengatakan bahwa kelompok adalah “sejumlah orang yang berinteraksi dengan sesama lainnya dan interaksi ini ( proses interaksi) membedakan bentuk kelompok bersama dengan kelompok yang lainnya”.

Menurut Sudjana (2001: 9) mengemukakan bahwa yang dimaksud kelompok adalah “sejumlah orang yang berkumpul melalui tatap muka, dan tiap anggota mempunyai kesan tersendiri terhadap anggota lainnya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari atas dua atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling memengaruhi pada setiap anggotanya. Berdasarkan sudut pandang tersebut, kelompok merupakan sebuah unit atau kumpulan individu yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terbentuk berdasarkan persepsi yang sama antar-anggota, memiliki tujuan dan motivasi, mempunyai fungsi yang sama kemudian terjadi interaksi yang menunjukkan ketergantungan masing-masing anggota.

## **2.2 Ciri-ciri Kelompok**

Ada beberapa ciri- ciri kelompok, yaitu:

Menurut Santoso( 2009: 22) ciri-ciri kelompok adalah sebagai berikut:

- a. “Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial dan tertuju dalam tujuan bersama.
- b. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda diantara individu akibat interaksi sosial.
- c. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, yang terdiri atas peranan dan kedudukan yang berkembang untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok yang dalam merealisasikan tujuan kelompok”.

### **2.3 Jenis Kelompok**

#### **a. Berdasarkan Strukturnya**

Berdasarkan strukturnya, kelompok adalah dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu kelompok formal dan informal. Ciri dari kelompok formal adalah dibentuk melalui prosedur resmi, berstatus resmi, dan didukung dengan peraturan-peraturan tertulis, struktur dan norma-norma kelompok dirumuskan secara tegas, tujuannya dijabarkan secara tertulis, interaksi antar anggota kelompok lebih bersifat resmi, bukan kekeluargaan. Adapun kelompok informal dicirikan dengan pembentukan tidak melalui prosedur resmi anggotanya mempunyai ikatan emosional yang kuat, dirumuskan secara tegas, dan interaksi para anggota lebih bersifat kekeluargaan.

#### **b. Berdasarkan Fungsi**

Berdasarkan fungsinya, kelompok dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelompok tugas dan kelompok sosial. Kelompok tugas adalah kelompok yang berfungsi utamanya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Adapun kelompok sosial adalah kelompok yang berfungsi utamanya mencapai kesejahteraan sosial dan menghasilkan keputusan bagi anggotanya. Timbul kelompok sosial ini didasarkan atas rasa senang dan kesukarelaan.

#### **c. Berdasarkan Pola interaksi**

Berdasarkan pola interaksi, kelompok dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu kelompok interaksi, kelompok koaksi, dan kelompok kounteraksi.

## 2.4 Bentuk Kelompok

Menurut Bambang Syamsul Asrifin (2015: 22)“dilihat dari frekuensinya, kelompok dapat digolongkan atas dua jenis, yaitu kelompok primer dan kelompok skunder”.

### a. Kelompok Primer

Kelompok primer merupakan kelompok yang didalamnya terjadi interaksi social, yang anggotanya saling mengenal dekat dan berhubungan erat dalam kehidupan.kelompok primer merupakan sejumlah orang yang terdiri atas beberapa orang yang sering berkomunikasi dengan yang lainnya sehingga setiap orang mampu berkomunikasi secara langsung (bertatap muka) tanpa melalui prantara. Misalnya, keluarga, rukun tetangga, kawan sepermainan, kelompok agama dan lain-lain.

### b. Kelompok Skunder

Kelompok skunder adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri atas banyak orang.Hubungannya tidak perlu berdasarkan saling mengenal secara pribadi dan sifatnya juga tidak lama.Suatu bangsa merupakan suatu kelompok skunder, tetapi memiliki pula beberapa cirri kelompok primer.Oleh karena itu adanya kelompok primer merupakan syarat mutlak terbentuknya kelompok skunder.Syarat dan sifat kelompok primer dan kelompok skunder saling mengisi dan dalam kenyataan tidak dapat dipisahkan secara mutlak.

### **3. Hasil Belajar**

Hal penting yang mendasari sukses tidaknya pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi individu yang terlihat langsung dalam pendidikan. Berdasarkan definisi diatas, maka perubahan tingkah laku itu biasa saja dari hal yang tidak tau menjadi tau, perubahan dalam sikap, kebiasaan, perubahan pandangan dan lain sebagainya. Kegiatan dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan suatu proses belajar. Sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri disebut hasil belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Kata hasil merupakan akibat yang ditimbulkan karna berlangsungnya satu proses kegiatan. Sedangkan kata belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya. Apabila seseorang sudah melakukan proses mengajar maka akan terjadi suatu perubahan pada salah satu aspek perubahan tingkah laku tersebut.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2009: 38) hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”.

Menurut Oemar Hamalik(2006: 155) bahwa hasil belajar adalah “sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melalui proses belajar yang memberikan

perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mengarah kepada arah yang lebih positif.

#### **4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2003: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor internal, meliputi:

1. Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan peneliti.

Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar.

2. Faktor psikologis, yang meliputi Intelligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.

3. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah tubuh, lapar, haus, dan mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

b. Faktor –faktor yang ada di luar individu disebut faktor eksternal, yang meliputi:

1. Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.

Lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.

2. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan bersiplin disekolah.
3. Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitair yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika lingkungan belajar siswa belajar adalah terpelajar, maka siswa akan terpengaruh dan terdorong untuk lebih belajar.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, dapat disintesisakan bahwa belajar adalah suatu hasil perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yng dimiliki oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran serta penilaian.

## **5. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian dan Macam –Macam Norma**

Manusia merupakan bagian dari manusia yang lain. Manusia pada dasarnya Memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, ia akan tergabung dalam kelompok manusia yang lain memiliki keinginan dan harapan yang harus yang harus wujudkan bersama – sama. Akan tetapi, tiap orang memiliki perbedaan pemikiran dan perbedaan kepentingan. Hal itu yang menyebabkan terciptanya konflik.

Norma pada hakekatnya merupakan kaedah hidup yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Norma terdiri dari aturan yang dibuat oleh negara atauran yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Norma yang dibuat oleh negara berbentuk beraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berbentuk tidak tertulis.

## **2. Macam –macam Norma**

### **a. Norma kesusilaan**

Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang bersumber dari suara hati nurani manusia.

### **b. Norma kesopanan**

Norma kesopanan adalah norma yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesopanan bersumber dari tata kehidupan atau budaya yang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompok.

### **c. Norma Agama**

Norma agama adalah sekumpulan kaidah atau peraturan hidup manusia yang bersumber dari wahyu Tuhan. Penganut agama menyakini bahwa apa yang di atur dalam norma agama berasal dari Tuhan yang maha esa, yang disampaikan kepada Nabi dan Rasulnya untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia di dunia.

### **d. Norma Hukum**

Norma hukum adalah peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat dan dibuat oleh badan-badan resmi negara serta bersifat memaksa sehingga perintah dan larangan dalam norma hukum harus di taati oleh masyarakat. Oleh karena itu menaati norma dan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara akan menciptakan ketertiban

dan keadilan. Hal itu sesuai dengan tujuan dibentuknya hukum, yaitu untuk diciptakan ketertiban dan keadilan.

### **3. Arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara**

Aturan dalam masyarakat memiliki arti penting bagi terciptanya ketertiban dan keharmonisan masyarakat. Norma dalam masyarakat terbentuk karena ada berbagai perbedaan individu. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki kepribadian, kepentingan, keinginan, tujuan hidup yang berbeda satu dengan yang lain. Agar segala perbedaan tersebut tidak menimbulkan perpecahan, ketidaktertiban dalam masyarakat, maka dibuatlah peraturan atau norma.

Fungsi aturan dalam masyarakat antara lain :

1. Pedoman dalam bertingkah laku. Norma memuat aturan tingkah laku masyarakat.
2. Menjaga kerukunan anggota masyarakat. Norma mengatur agar perbedaan dalam masyarakat tidak menimbulkan kekacauan atau ketidaktertiban.
3. Sistem pengendalian sosial. Tingkah laku anggota masyarakat diawasi dan dikendalikan oleh aturan yang berlaku.

Sebagainya makhluk sosial, manusia lahir, berkembang, dan meninggal dunia dalam masyarakat. Setiap individu berinteraksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi yang dilakukan manusia senantiasa didasari oleh aturan, adat, atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

Hukum memiliki sifat memaksa dan mengatur. Oleh karena itu, Norma hukum lebih ditaati oleh masyarakat dari pada norma lainnya. Hukum dapat memaksa seseorang untuk menaati tata tertib yang berlaku didalam masyarakat dan terhadap orang yang tidak mentaatinya diberikan sanksi yang tegas.

1. Menjamin kepastian hukum bagi setiap orang didalam masyarakat.
2. Menjamin ketertiban, Ketentraman kedamaian, Keadilan, kemakmuran, kebahagiaan, dan kebenaran.
3. Menjaga agar tidak terjadi perbuatan main hakim sendiri dalam kehidupan masyarakat.

Seandainya dalam masyarakat tidak ada aturan yang mengatur kehidupan masyarakat, tentu kehidupan masyarakat akan tidak tertib dan timbul kekacauan dimana-mana.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian, serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Selaras dengan judul penelitian Penerapan Model pembelajaran Cooperative Scripts melalui Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

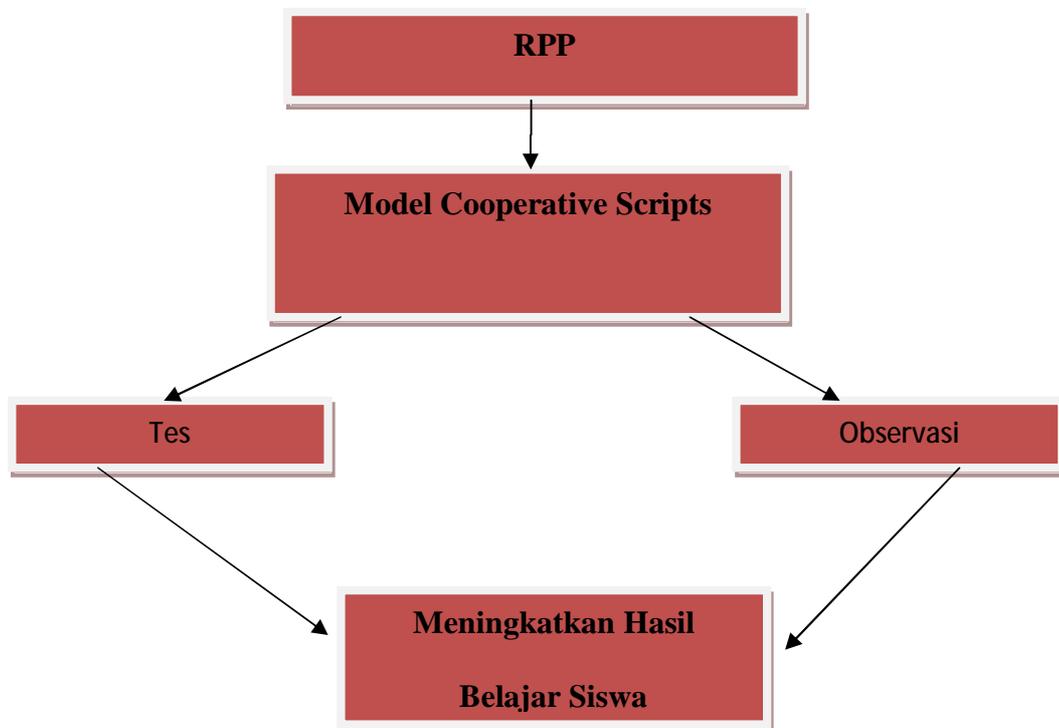
Model pembelajaran *cooperative scripts* adalah merupakan metode pembelajaran berpasang-pasangan dan masing-masing individu dalam pasangan yang akan mengikhtisarkan materi-materi yang telah dipelajari. Dengan model ini,

siswa diharapkan bisa belajar secara berpasangandan menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang telah ditentukan.

Teknis pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* dengan pertama-tama guru membagi siswa untuk berpasangan lalu membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Dalam hal ini guru dan siswa menerapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang akan berperan sebagai pendengar. Yang ditunjuk sebagai pembicara akan membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

Terakhir akan bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti biasa diatas. Lalu kesimpulan guru. Belajar Kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa penguasaan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya, yang dinyatakan dalam bentuk nilai dalam jumlah materi pembelajaran.

**Gambar 2.1****Kerangka Konseptual**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Medan yang beralamat di Jln. Bangunan/ Tanjung Mulia Medan, kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara.

###### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Peneliti ini dilakukan pada pada bulan Januari sampai dengan Maret.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Bulan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar Proposal																	
2.	Pengambilan Data																	
3.	Menganalisis Data Penelitian																	
4.	Konsultasi dan Perbaikan Skripsi																	
5.	Persetujuan Pembimbing Skripsi																	
6.	Sidang Skripsi																	

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Menurut Moelong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informasi yang artinya orang pada latar belakang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi objek dalam penelitian Kuantitatif ini adalah mereka para informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek peneliti yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka, yakni guru dan para siswa kelas VII- E SMP Negeri 24 Medan. Dimana peneliti akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk penerapan model pembelajaran *Cooperative Scripts*.

### 2. Objek

Menurut Sugiyono (2012: 13) “ objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai pariansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII- E berjumlah 21 orang.

Objek penelitian ini dapat dilihat dari gambar tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 3.2**

#### **Jumlah Siswa Kelas VII-E**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII E	11Orang	10Orang	21Orang

Penelitian mengambil objek penelitian dikelas VII-E dikarenakan kelas ini merupakan salah satu kelas yang kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

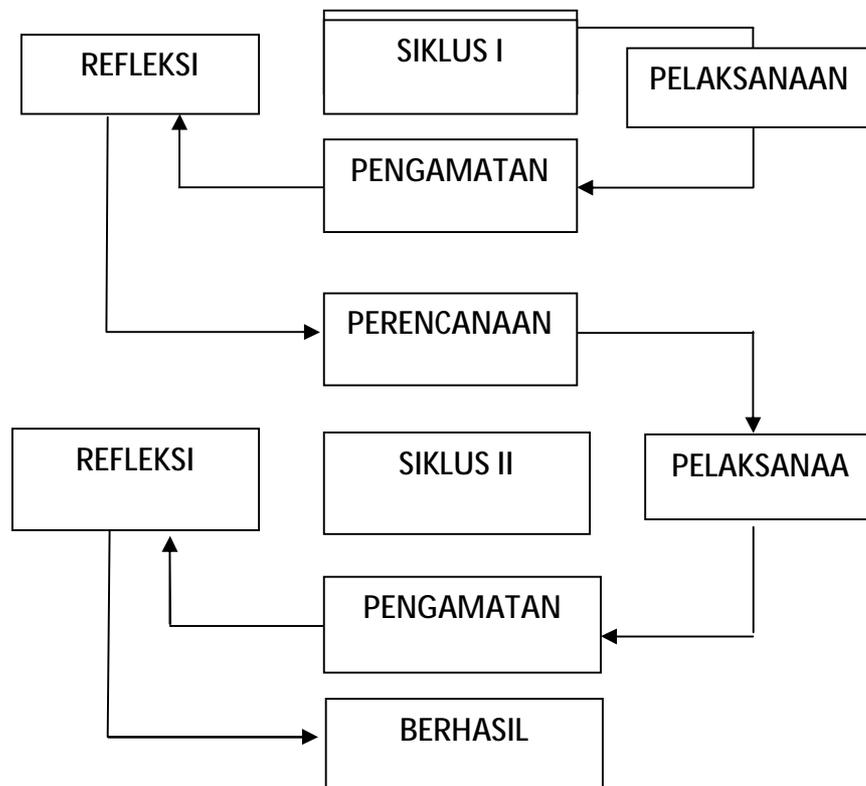
### C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas ( *Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa suatu siklus sebagai berikut:

**Gambar 3.3**

#### **Model Penelitian Tindakan Kelas**



## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi PPKn mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

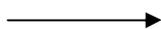
1. Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (Rpp), yang dilaksanakan dengan silabus yang sedang berlaku. Menyiapkan sumber daya yang diperlukan.
2. Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

### b. Pemberian tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru sebagai pelaksana tindakan melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan *Cooperative Scripts* dalam menyampaikan materi dimana bersifat heterogen.

### c. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan kelas tersebut oleh guru pelaksanaan (guru bidang studi). Sedangkan yang melaksanakan pengamatan adalah peneliti. Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.



#### **d. Refleksi**

Dalam tahap ini, guru pelaksanaan tindakan (guru mata pelajaran) bersama dengan peneliti sebagai pengamat tindakan pemberian analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang secara bersama-sama pada tahap pertama. Hasil analisis dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan tahap perencanaan pada siklus II.

### **2. Siklus II**

Siklus II tidak dapat direncanakan sebelum siklus I dilaksanakan, karena siklus

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti guru pelaksana bersama dengan peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Membuat RPP dengan memperhatikan silabus dan menerapkan strategi *Cooperative Scritps*, serta disesuaikan dengan hasil evaluasi pada siklus I.
2. Menyiapkan sumber belajar.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat tahap sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang

diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I.

### **c. Pengamatan**

Setiap aktifitas di dalam kelas diamati dan didokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

### **d. Refleksi**

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru pelaksana mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa.

Perlu digaris bawahi, bahwa jika terjadi peningkatan yang cukup di signifikan, maka peneliti tidak lanjutkan lagi.

## **D. Defenisi Operasional**

1. Menurut Aris Shoimin (2014: 44) model pembelajaran *cooperative script* adalah “Pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas”.
2. Menurut Mulyono Abdurrahman (2009: 38) hasil belajar adalah “Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha

3. untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tes yang digunakan peneliti berbentuk subjektif tes. Hasil tes untuk melihat meningkatnya hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku paket PPKn kelas VII sehingga tes memenuhi paliditas tes. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya mengenai topik penelitian ini maka instrumen yang dipakai penulis berupa tes berbentuk uraian (*essay tes*) soal sebanyak 5.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Tes Siklus I**

No.	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif			Butir soal	Jumlah soal
		C1	C2	C3		
1.	Pengertian Norma	ü			1,2	
2.	Macam-macam Norma		ü		3	

3.	Arti Penting Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara			ü	4,5	
Jumlah						5 soal

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Tes Siklus II**

No.	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif			Butir soal	Jumlah soal
		C1	C2	C3		
1.	Pengertian Norma	ü			1,2	
2.	Macam-macam Norma		ü		3	
3.	Arti Penting Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara			ü	4,5	
Jumlah						5 soal

Keterangan:

C1 = pengetahuan

C2 = pemahaman

C3 = penerapan

## 2. Observasi

Metode observasi yaitu suatu metode yang memperlihatkan sesuatu dengan mempergunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pencium, peraba, dan pengecap (Arikunto 2006:146).

Observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara cermat dan akurat. Pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan guru yaitu Pemahaman guru, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu Perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa melalui Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* di SMP Negeri 24 Medan yang berperan sebagai guru serta melibatkan seluruh siswa kelas VII (Tujuh) yang melakukan proses pembelajaran.

Pemberian nilai diberikan dengan menggunakan dengan skala satu 1-4.

4 = melakukan aktivitas sangat total

3 = melakukan aktivitas sangat total

2 = melakukan aktivitas secara sambil-sambilan

1= melakukan aktivitas sangat tidak total (bermain-main)

## F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul, tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis data.

1. Hasil observasi (pengamatan) terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelompok, yaitu respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran analisis secara deskriptif persentase secara kuantitatif. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.
2. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar siswa telah mencapai skor 76 dan suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata-rata kelas mencapai 76.

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 4 (empat option) pilihan yang dimana jawaban benar diberi skor 5 (lima) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (nol). Dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skormentah}}{\text{jumlahitem}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar

$N \leq 76$  Tuntas

$N < 75$  Tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikan digunakan rumus:

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen keberhasilan klasikal

P = banyak siswa ketuntasan  $> 76$

N = banyak siswa

Analisis data digunakan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka prestasi

F = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh siswa

kategori penilaian:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang

0% - 54% = Sangat kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 24 Medan terletak di Jalan Bangunan/ Metal Tanjung Mulia Medan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan Provinsi. Sumatera Utara Sekolah ini Merupakan salah satu kawasan yang terletak di kawasan perumahan warga, Sumatera Utara di Karenakan terletak disekitar lingkungan perumahan warga.

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 24 Medan
  
- b. Alamat Sekolah :  
  
Jalan : Jl. Metal Tanjung Mulia  
  
Kecamatan : Medan Deli  
  
Kabupaten/kota : Medan  
  
Provinsi : Sumatera Utara  
  
No. Telpon : 0616611740
  
- c. No. Statistik/NDN/NPS : 10210943
  
- d. Jenjang Akreditasi : B
  
- e. Status Sekolah : Negeri

- f. Penerbit SK : Dinas Pendidikan Kota Medan
- g. Tahun Didirikan : 1983
- h. Tahun Beroperasi :1983
- i. Kepala Sekolah : Dewi Sri Indriati Kusuma, S.Pd, Msi

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi**

Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Cerdas Berkarakter, kompetitif serta terwujudnya sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.

### **b. Misi**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2. Mewujudkan standart isi kurikulum yang berwawasan lingkungan
3. Mewujudkan standart proses pendidikan
4. Mewujudkan standar kompetensi lulusan yang kompetitif
5. Mewujudkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan
6. Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan
7. Mewujudkan standart pengelolaan, standar penilaian bertaraf Nasional
8. Mewujudkan kegiatan-kegiatan lingkungan berbasis partisipasif

c. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan jangka pendek

- Terentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam
- Beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetensi dalam meraih prestasi

2. Tujuan jangka menengah

- Terbinanya peserta didik yang memiliki kecerdasan dan pengetahuan serta kemandirian yang tinggi dalam menuntut ilmu

3. Tujuan jangka panjang

- Terwujudnya peserta didik yang memiliki ketakwaan, ahklak
- Mulia, kecerdasan, keterampilan serta kaepribadaian yang baiak guna melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 

**B. Deskripsi hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Tes Awal**

Sebelum penelitian dilakukan, maka peneliti melakukan pengumpulan data kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 24 Medan. Pengetahuan awal ini perlu diketahui oleh peneliti sehingga apakah kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai

dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini, yakni penerapan Cooperative Scripts untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPkn pada pokok bahasan Kepatuhan terhadap Norma dalam langka apa itu norma , dan Macam-macam Norma, Apa makna dari Kebiasaan, untuk mengetahui kemampuan awal siwan diberikan tes awal kepada siswa. Adapun tabel distribusi frekuensi siswa pada tes awal adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Awal**

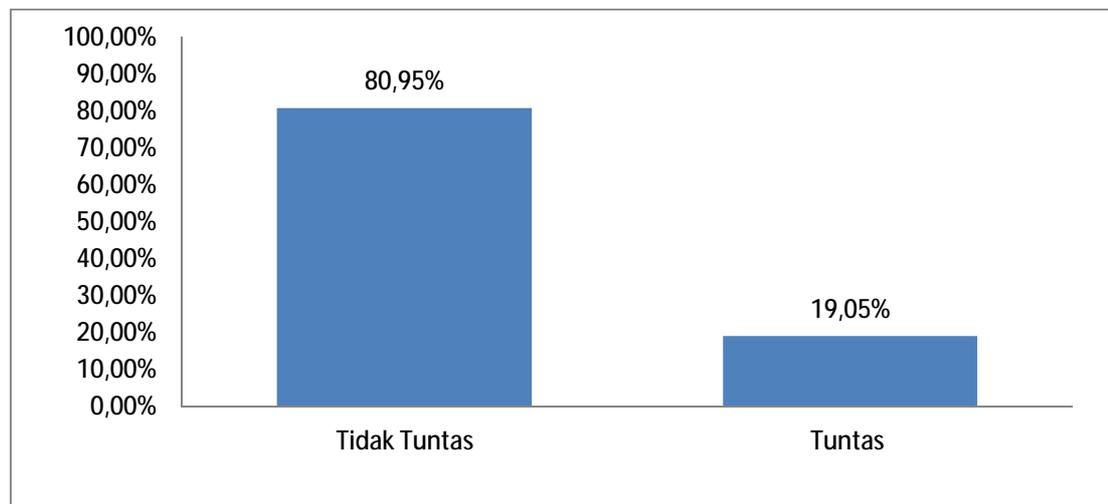
No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	60-65	10	47,62%
2.	66-71	7	33,33%
3.	75-77	4	19,05%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas, dari 21 orang yang mempunyai nilai terendah antara 60-65 sebanyak 10 orang dan nilai tertinggi antara 72-77 sebanyak 4 orang. Nilai yang dominan yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 60-65 sebanyak 10 orang dan nilai yang tuntas sebanyak 4 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Ringkasan Nilai Tes Awal**

No	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	keterangan
1.	$\leq 70$	17	80,95%	Tidak Tuntas
2.	$\geq 70$	4	19,05%	Tuntas
Jumlah		21	100%	

Dari hasil pengerjaan siswa pada alat tes yang telah dirancang oleh peneliti setelah diadakan korelasi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil korelasi dari 21 siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 4 siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 19,05%.



**Gambar 4.2.**

**Diagram Ketuntasan Pada Tes Awal**

## 2. Deskripsi Siklus I

Meningkatkan tingkat ketuntasan minimal hanya 7 orang atau 33,33% maka dirasa perlu untuk melakukan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran dengan *Cooperative Scripts*. Yang dilakukan oleh penulis Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK pada tahap ini guru dan penulis bekerjasama mempersiapkan
2. Menganalisis kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan .
3. Merencanakan tindakan dan tes yang berhubungan dengan materi pembelajaran
4. Merencanakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar.

### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah disediakan . pada tahap ini guru langsung memainkan perannya dalam mengkoordinasi dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembaran observasi yang sudah dibuat.

### d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih ada yang kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Adapun tabel distribusi frekuensi nilai siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	60-65	6	28.57%
2.	66-71	5	23,81%
3.	72-77	10	47,62%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

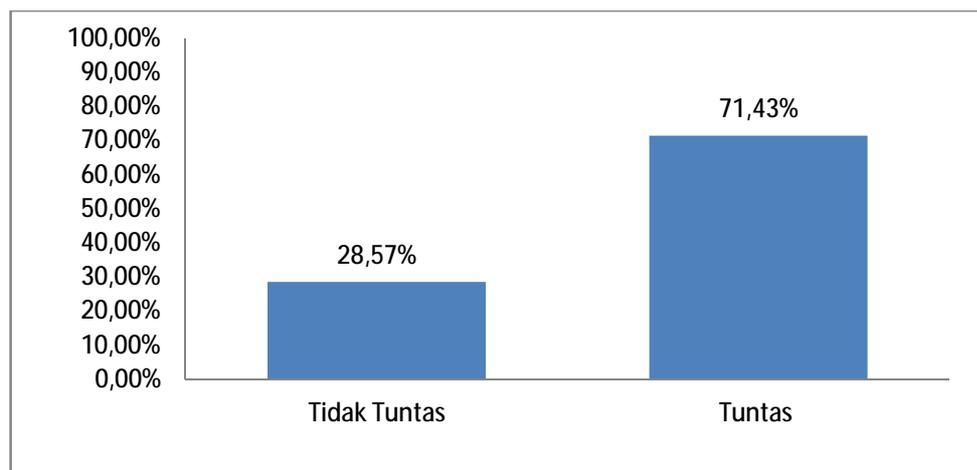
Dari tabel diatas, dari 21 oarang yang mempunyai nilai terendah 60 -65 sebanyak 6 orang dan nilai dominan antara 66-71 sebanyak 5 orang. Nilai yang tertinggi yang di peroleh oleh siswa adalah nilai 72-77 sebanyak 10 orang . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**Ringkasan Nilai Tes Siklus I**

No.	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1.	$\leq 70$	6	28,57%	Tidak Tuntas
2.	$\geq 70$	15	71,43%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>	

Untuk lebih jelasnya tahapan nilai tes pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut dibawah ini.



**Gambar 4.3**

**Diagram ketuntasan Pada Siklus I**

### 3. Hasil Observasi pada Siklus I

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi. Dari hasil observasi 21 siswa jumlah penilaian tertinggi adalah 125 dan jumlah penilaian terendah adalah 107. Adapun tabel observasi siswa pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

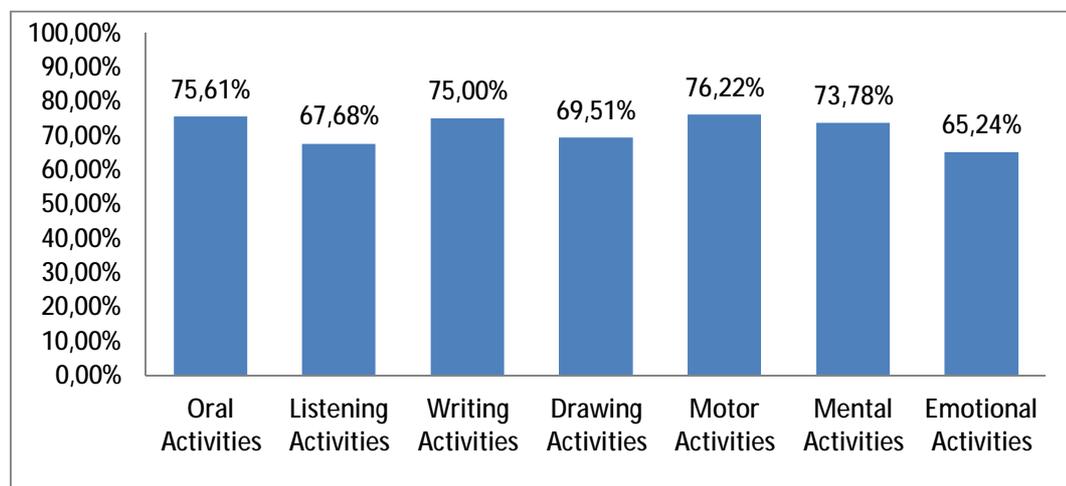
**Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati	Jumlah penilaian	Penilaian Maksimal	Persentase
1.	Visual Activities	110	164	67,07%
2.	Oral Activities	124	164	75,61%
3.	Listening Activities	111	164	67,68%
4.	Writing Activities	123	164	75,00%
5.	Drawing Activities	114	164	69,51%
6.	Motor Activities	125	164	76,22%
7.	Mental Activities	121	164	73,78%
8.	Emotional Activities	107	164	65,24%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada aspek visual activities persentase yang dicapai adalah sebesar 67,07% karena siswa tidak konsentrasi secara penuh kepada apa yang diterangkan oleh guru. Pada aspek oral Activities

persentase yang dicapai sebesar 75,61% ini cukup baik karena suasana kelas cukup tenang. Pada aspek listening Activities persentase yang dicapai sebesar 67,68% ini kurang baik karena suasana kelas masih ribut. Pada writing Activities persentase yang dicapai adalah sebesar 75,00% ini masih kurang karena suasana siklus I masih belum kondusif. Pada aspek drawing Activities persentase yang dicapai adalah sebesar 69,51% ini masih kurang baik karena siswa belum cukup paham mengenai materi yang diajarkan dengan *Cooperative Scripts*. Pada aspek motor Activities persentase yang dicapai adalah sebesar 76,22% ini sudah cukup baik karena siswa sudah biasa menjawab pertanyaan. Pada aspek Mental Activities persentase yang dicapai adalah sebesar 73,78% kurang baik karena siswa masih kurang berani dan takut salah menjawab pertanyaan. Pada aspek Emotional Activities persentase yang dicapai adalah sebesar 65,24% ini artinya Adapun hasil observasi siklus I dapat ditampilkan dalam bentuk diagram berikut:



**Gambar 4.4**

**Diagram Observasi Pada Siklus I**

#### **4. Deskripsi Siklus II**

Tahap yang dilakukan pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil observasi dan hasil tes yang diberikan kepada siswa. Seperti pada siklus I peneliti bersama dengan guru pelaksanaan merencanakan tahap pada siklus ke II.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK pada tahap ini guru dan penulis bekerja sama mempersiapkan:

1. Menganalisis kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran yang berbentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan.
2. Tindakan dan tes yang berhubungan dengan materi pembelajaran
3. Merencanakan lembar Observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar

##### **b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilanjutkan didalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah disediakan . pada tahap ini guru

langsung memainkan perannya dalam mengkoordinir dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

**c. Pengamatan**

Pengamatan kurikulum pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembaran observasi yang sudah dibuat.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. dari analisis tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih adanya kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikian tahap kegiatan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

Adapun tabel distribusi frekuensi nilai siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

## Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Siklus II

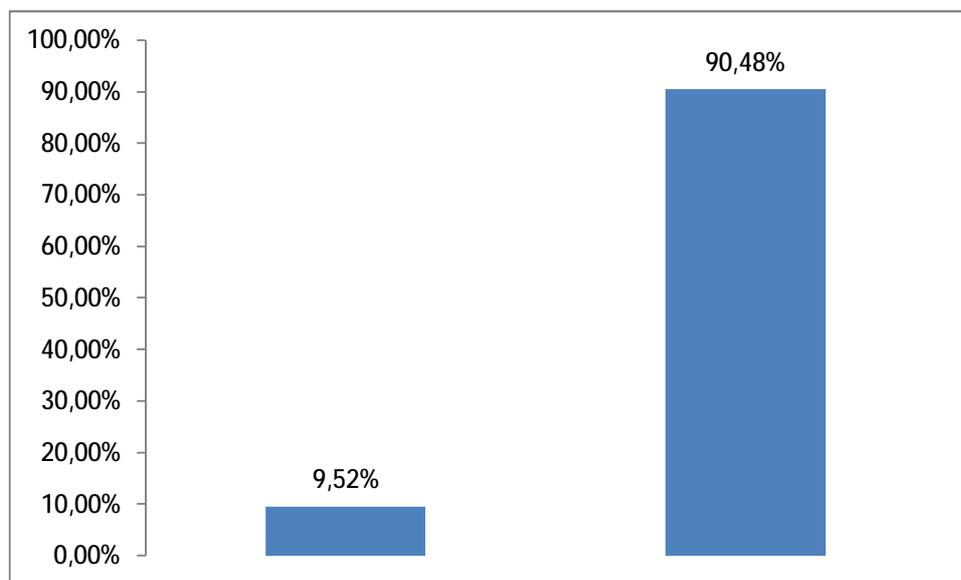
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	60-65	2	9,52%
2.	66-71	9	42,86%
3.	72-77	10	47,62%
<b>jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas, dari 21 orang yang mempunyai nilai tertinggi antara 72-77 sebanyak 10 orang. Nilai yang dominan yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 72-77 sebanyak 10 orang. Dari nilai tersebut yang tuntas sebanyak 19 orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

## Ringkasan Nilai Tes Siklus II

No.	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1.	$\leq 70$	2	9,52%	Tidak Tuntas
2.	$\geq 70$	19	90,48%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>	



**Gambar 4.5**

**Ketuntasan pada Siklus II**

**5. Hasil Observasi Pada Siklus II**

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi. Dari hasil observasi 21 siswa jumlah penilaian tertinggi 143 dan jumlah penilaian terendah adalah 126. Adapun tabel observasi siswa pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut .

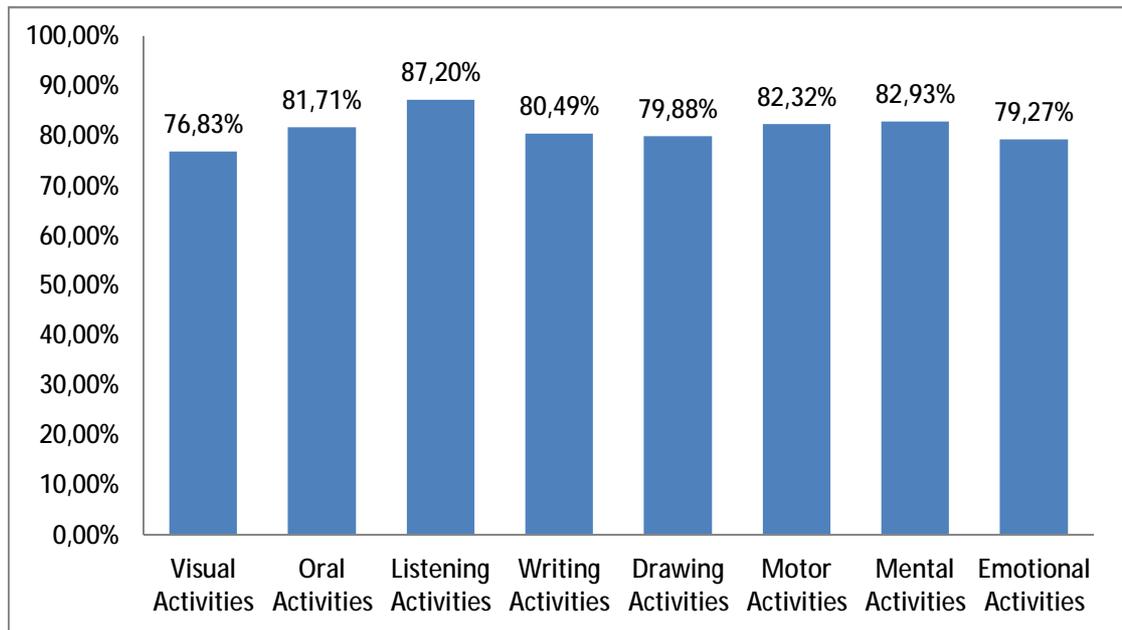
**Tabel 4.8**

**Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II**

No.	Aspek Yang Diamati	Jumlah penilaian	Penilaian Maksimal	Persentase
1.	Visual Activities	126	164	76,83%
2.	Oral Activities	134	164	81,71%

3.	Listening Activities	143	164	87,20%
4.	Writing Activities	132	164	80,49%
5.	Drawing Activities	131	164	79,88%
6.	Motor Activities	135	164	82,32%
7.	Mental Activities	136	164	82,93%
8.	Emotional Activities	130	164	79,27%

Dari hasil-hasil yang dicapai pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata siswa sudah cukup baik karena siswa sudah cukup mengerti apa yang diajarkan oleh guru dengan model pembelajaran yang telah diterapkan. Siswa juga sudah cukup berani dalam menjawab pertanyaan yang dijelaskan oleh guru. Siswa tertarik dengan *Cooperative Scripts* yang diterapkan oleh guru dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Adapun grafik observasi pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



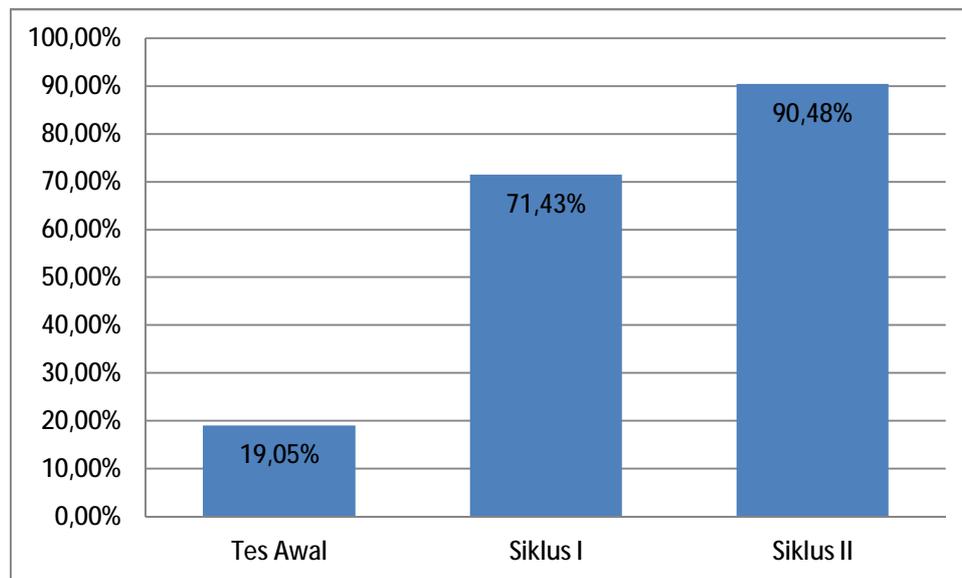
**Gambar 4.6**

### **Hasil Observasi Siklus II**

#### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Scripts* untuk meningkatkan hasil belajar PPkn. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberi tindakan rata-rata nilai Tes Awal masih dalam kategori rendah. Setelah pemberian soal atau tes uraian sebanyak 5 soal dengan menggunakan *Cooperative Scripts*, rata-rata nilai tes hasil belajar siklus I dengan nilai meningkat. Kemudian diberi lagi tindakan Siklus II dengan penilaian yang sama dan soal yang sama dalam siklus II peningkatan yang sangat memuaskan.

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada Tes Awal, Siklus I dan II, dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.7**

**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dengan melakukan tindakan melalui penggunaan *Cooperative Scripts* di kelas VII SMP Negeri 24 Medan pada kompetensi dasar Pengertian Norma dan macam-macam norma dapat meningkatkan hasil belajar PPkn siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Scripts* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang meningkat bahwa siswa merasa antusias, dan merasa senang dan semangat yang sangat tinggi dalam pembelajarannya. sehingga sangat cocok guru menerapkan *Cooperative Scripts* dengan Belajar Kelompok pada pembelajaran disekolah. Karena penilaian ini suatu cara penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran siswa.

Hasil penelitian Kamaludin (2012: 50) dalam penelitiannya yang berjudul *Cooperative Scripts* dengan Belajar kelompok menyimpulkan bahwa diperoleh

adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal dengan nilai 19,05% dan menjadi tahap siklus I 71,43% dan pada siklus II peningkatan yang sangat memuaskan menjadi 90,48%.

Mengklasifikasikan tingkat keberhasilan yaitu sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal
2. Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik sekali/ optimal
4. Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
5. Baik minimal
6. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s/d 75%) saja dikuasai siswa
7. Kurang
8. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal hanya mencapai 19,05% . karena hal tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka dibuatlah pembelajaran dengan siklus I. Belum tercapainya ketuntasan dalam tes awal dilihat dari kesalahan siswa dalam menjawab soal tes awal pada lembar jawaban siswa yaitu siswa belum bisa menjawab dengan sempurna dan masih jauh dari jawaban yang diharapkan .

Setelah dijelaskan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan peneliti maka peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I yaitu dengan menerapkan *Cooperative Scripts* dengan Belajar Kelompok dari hasil tes siklus I yang diperoleh nilai siswa 71,43% yang telah mencapai ketuntasan belajar. Karena hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal yang disebabkan siswa masih kurang memahami materi pembelajaran. Tidak ada siswa yang berani maju kedepan untuk mempresentasikan materi yang sedang dipelajari sehingga guru harus menyuruh siswa untuk maju kedepan. Dan siswa juga berani untuk mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan teori diatas dilihat bahwa penelitian di siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal dikarenakan pada siklus I . penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Scripts* masih kurang optimal hal ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa siklus I. Hal itu disebabkan guru belum maksimal dalam penggunaan *Cooperative Scripts* pada saat proses belajar mengajar bisa dilihat pada lembar observasi pada siklus I. Dari hasil observasi masih dalam kategori rendah dan siswa juga belum berani mengeluarkan ide atau gagasan didepan siswa lainnya.

Dari keadaan diatas , peneliti membuat kembali yaitu siklus II guru lebih memaksimalkan penerapan pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya pada siklus I yaitu pendekatan *Cooperative Scripts* dengan Belajar kelompok.

Tampak Perubah dari tes awal, siklus I, siklus II. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa pada tes awal, ke siklus II yaitu setelah diterapkan model

pembelajaran *Cooperative Scripts*. Pada siklus II guru memaksimalkan *Cooperative Scripts*. Dalam proses belajar mengajar. Guru sudah dapat mengontrol ruang belajar sehingga siswa lebih kondusif dalam kelas yang meningkatkan hasil belajar siswa dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dapat dilihat pada lembar observasi siswa siklus II yang sudah baik. Pada siklus II ini siswa lebih aktif dalam belajar PPKn, siswa juga sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas tanpa disuruh oleh guru.

Dari tes hasil belajar siklus II peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa dengan persentase 90,47% ketuntasan belajar secara klasikal sudah terpenuhi pada siklus II yaitu sudah lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Dari penjelasan diatas, menandakan bahwa siklus II ini peneliti telah optimal dalam menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts*.

Maka peneliti dihentikan pada siklus II karena telah mencapai ketuntasan secara klasikal artinya penggunaan *Cooperative Scripts* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 24 Medan T.P 2016/2017.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna masih ada keterbatasan dan kekurangan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian.

Keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Sulit mengukur secara akurat mengenai penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Scripts* Melalui Belajar Kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PPKn
2. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat penelitian siklus yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman dan referensi, keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* yang dilakukan dikelas VII – E SMP Negeri 24 Medan, adalah Model Pembelajaran yang diterapkan dengan Model Pembelajaran memberi dan menerima dalam proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan pada materi Kepatuhan Terhadap Norma. Dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Scripts* hasil belajar siswa kelas VII – E SMP Negeri 24 Medan meningkatkan dengan KKM Pada siklus I sebesar 71,43% sedangkan pada siklus II Sebesar 90,47%.
2. Berdasarkan point – point kesimpulan diatas dapat dirangkum menjadi satu bahwa penerapan model pembelajaran Coopertaive Scripts dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dikelas VII – E SMP Negeri 24 Medan pada kompetensi dasar Kepatuhan Terhadap Norma, dimana dari siklus I sampai kesiklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

## **B. Saran**

Telah terbukti penggunaan *Cooperative Scripts* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dalam mengajar perlu memperhatikan penilaian baru sehingga dalam mengajar tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan serta menganggap PPKn sebagai pembelajaran yang tidak membosankan.
2. Dengan penggunaan model *Cooperative Scripts* ini siswa lebih bersemangat dalam belajar oleh karena itu *Cooperative* ini perlu diterapkan dalam pembelajaran di Kelas.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para peneliti lainnya, dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *model-model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Ar-Russ media.
- Huda, Miftahul.2014.*Model-model pengajaran dan pembelajaran*.Jakarta: PustakaPelajar.
- Istana. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media Perdana
- Kurniasih, Imas.2016.*Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Shoimin, Aris.2014.*Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Jakarta: Ar-RuzzMedia.
- Syamsul,Arifin Bambang. 2015. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Pustaka Setia.
- SalikunDkk. 2013. *Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: KDT.
- Slameto.2016. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Metode dan teknik pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Tampubolon, Saur.2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. danMiftahFaridli Efi.2015.*Model-model Pembelajaran Inovatifdan Efektif*. Jakarta: Alfabeta.

### **Undang-Undang:**

- Republik Indonesia, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen.
- Republik Indonesia,undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.